

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia sebab melalui proses pendidikanlah terjadi transfer ilmu, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yan di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan tujuan diatas, akan di tentukan oleh berbagai komponen yang menunjangnya, baik itu siswa, guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya. Salah satu unsur pokok yang terpenting adalah guru dan siswa. Guru bertugas untuk mentransfer ilmu (mengajar) sedangkan siswa pihak yang di transfer ilmu (diajar). Hal ini mengimplikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan.

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru di tuntutan memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termaksud di dalamnya penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran.

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar maka keberhasilan belajar siswa dapat tercapai hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Di Indonesia telah diselenggarakan kegiatan pendidikan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang terstruktur yakni pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah umum dan perguruan tinggi. Pendidikan menengah umum terbagi atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum mengutamakan pengetahuan peserta didik. Pendidikan menengah kejuruan lebih mengutamakan kemampuan peserta didik guna untuk mempersiapkan keluaran yang siap pakai untuk kerja dan mampu bekerja di bidang tertentu. Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 bab VI pasal 15 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan kejuruan, yaitu : “ pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu”.

SMK Negeri 3 PematangSiantar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan bekerja secara professional. Berkompetensi dan mampu mengembangkan diri menyiapkan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia industri dan dunia usaha serta mampu menjadi warga yang patuh terhadap Bangsa dan Negara.

SMK Negeri 3 Pematangsiantar terdiri dari 4 bidang keahlian yaitu : bidang keahlian perhotelan, Tata Boga, Tata busana dan Tata Kecantikan Rambut dan Kulit. Tata Kecantikan mempunyai beberapa kompetensi yang harus di capai mulai dari tingkat I hingga tingkat III. Pada bidang keahlian Tata kecantikan terdapat substansi pembelajaran Instruksional yang telah dirancang secara terstruktur di dalam kurikulum di kelompokkan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Program produktif bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang pendidikan. Dalam program produktif terdapat kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, salah satu nya adalah mata Rebonding. Dimana materi nya meliputi tujuan dari kegunaan Rebonding, meliputi analisa rambut dan kulit kepala, pengetahuan peralatan dan kosmetik serta pengetahuan langkah kerja rebonding.

Hasil belajar rebonding dapat dinilai dan diukur secara ilmiah baik dilihat dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana setelah melalui mata pelajaran rebonding diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman dalam menganalisa rambut dan kulit kepala, pengetahuan pemahaman alat dan kosmetik rebonding. Kemampuan afektif dapat dilihat dari ketelitian dan kedisiplinan dalam melakukan analisa, Kemampuan psikomotor dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam melakukan langkah kerja rebonding.

Rebonding akan mendapatkan hasil yang baik jika siswa memiliki kemampuan, pengetahuan, pemahaman dalam menganalisa maupun mendiagnosa rambut dan kulit kepala. Karena dengan pemahaman siswa dapat menentukan

jenis rambut, kulit kepala, kelainan kulit kepala dan rambut sehingga dapat menentukan kosmetika yang akan digunakan yang sesuai dengan kondisi rambut dan kulit kepala.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru Produktif Rebonding di SMK Negeri 3 Pematang Siantar ditemukan pada saat siswa melakukan prahtek jarang sekali siswa melakukan analisa kulit kepala dan rambut. Hal ini terjadi karena mata pelajaran Anatomi rambut di pelajari dikelas X. Siswa juga sulit mendapatkan klien untuk praktek rebonding. Ini sebabnya siswa hanya beberapa kali melakukan praktek rebonding. Disamping itu, siswa hanya sekali menganalisa kulit kepala dan rambut pada saat praktek. Ini sebabnya mengapa siswa menganggap sepele dalam menganalisa rambut. Hal inilah yang dapat mempengaruhi hasil praktek siswa menjadi tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, melihat pentingnya pemahaman dalam belajar maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pemahaman Analisa Rambut Dengan Hasil Rebonding Pada Siswa Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2012- 2013”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman analisa rambut pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang mengikuti pelajaran Rebonding?
2. Apakah dalam melaksanakan Praktek rebonding dilakukan analisa rambut pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
3. Bagaimanakah pemahaman analisa rambut pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
4. Bagaimanakah pemahaman jenis – jenis rambut pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
5. Bagaimanakah pemahaman bentuk - bentuk rambut pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
6. Bagaimanakah pemahaman alat, bahan, dan kosmetika pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
7. Bagaimanakah pemahaman rebonding pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
8. Bagaimanakah pemahaman teknik – teknik rebonding pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
9. Bagaimanakah hasil Rebonding pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar?

10. Apakah terdapat hubungan pemahaman analisa rambut terhadap hasil rebonding?

C. Pembatasan Masalah

Selain masalah – masalah yang di kemukakan di atas, masih banyak lagi masalah – masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian tersendiri, Dalam penelitian ini permasalahan di batasi:

1. Pemahaman analisa rambut yaitu tipe jenis rambut, tipe rambut, bentuk rambut, porositas rambut, elastisitas rambut serta kelainan pada rambut.
2. Rebonding Basic adalah rebonding yang merupakan teknik dasar dalam meluruskan rambut
3. Hubungan pemahaman analisa rambut terhadap hasil Rebonding pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman analisa rambut pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar
2. Bagaimana hasil rebonding pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK 3 Pematang Siantar

3. Apakah terdapat hubungan pemahaman analisa rambut terhadap hasil Rebonding pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman analisa rambut pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK 3 Pematang Siantar
2. Untuk mengetahui hasil rebonding pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar
3. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman analisa rambut terhadap hasil rebonding pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat meningkatkan kemampuan belajar rambut terhadap hasil rebonding pada siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar sehingga hasil praktek siswa lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar lebih memperhatikan serta untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan kejuruan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar.